

**GAYA TARI PASOMBAHAN KREASI DI KECAMATAN BANGKINANG
KOTA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MEIZUL OFRIANANDA
NIM: 1201171 /2012**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

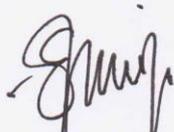
SKRIPSI

Judul : Gaya Tari Pasombahan Kreasi Di Kecamatan Bangkinang Kota
Kabupaten Kampar Propinsi Riau
Nama : Meizul Ofriananda
NIM / TM : 1201171 / 2012
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I



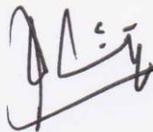
Herlinda Mahsyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota
Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Nama : Meizul Ofriananda
NIM / TM : 1201171 / 2012
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

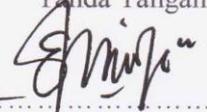
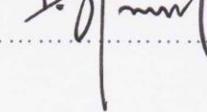
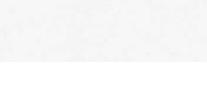
Padang, 01 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
2. Sekretaris : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., MA.
5. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meizul Ofriananda
NIM/TM : 1201171/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Meizul Ofriananda
NIM/TM. 1201171/2012

ABSTRAK

Meizul Ofriananda. 2016. “Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan gaya tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Pertama, penulis melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara dengan berbagai sumber. Setelah itu, penulis melakukan penelaahan dokumen tentang data-data atau informasi yang telah penulis dapatkan dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten kampar Propinsi Riau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya tari dalam tari Pasombahan dapat dilihat berdasarkan teknik gaya gerak dalam tari, yaitu sebagai berikut: *pertama*, sikap tubuh yang dominan yaitu tangan, kaki, dan kepala yang selalu bergerak di setiap gerakan dan badan pun mengikuti arah gerak tangan ataupun kaki, seperti pada gerakan sepok, ulu limpiong, gletek, klenjek, punte tali bowuok, elo somba dan sombah. *Kedua*, arah gerak yang dominan yaitu mengarah ke depan pada gerakan sepok, punte tali bowuok, elo somba, dan sombah kemudian arah gerak yang mengikuti badan tetapi tidak mengarah kedepan ada pada gerakan ulu limpiong, gletek dan klenjek. *Ketiga*, ritme berupa hitungan pada setiap gerakan, pada gerakan sepok terdapat 1x8 hitungan, ulu limpiong terdapat 1x8 hitungan, gletek 1x8 hitungan, klenjek, 1x8 hitungan, punte tali bowuok 1x8 hitungan, elo somba 1x8 hitungan dan sombahn 2x8 hitungan. *Keempat*, kualitas gerak yang digunakan dalam tari Pasombahan berupa ruang, waktu, dan tenaga, pada ruang gerak sepok adalah besar langsung, ulu limpiong besar tidak langsung, gletek besar tidak langsung, klenjek besar langsung, punte tali bowuok besar tidak langsung, elo sombah besar langsung dan sombah besar langsung. Waktu pada gerakan sepok terus menerus, ulu limpiong terus menerus, gletek tiba-tiba, klenjek terus menerus, punte tali bowuok tiba-tiba, elo sombah langsung dan sombah tiba-tiba. Tenaga pada gerakan sepok adalah berat, ulu limpiong ringan, gletek berat, klenjek ringan, punte tali bowuok ringan, elo somba ringan dan sombah ringan. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya tari dalam tari Pasombahan yang ditemukan adalah gaya silat tari Minangkabau perpaduan Bangkinang versi Melayu Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Tari Pasombahan Kreasi Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibuk Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, sebagai pembimbing I, dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, sebagai pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik (PA), yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D, ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA, ibuk Yuliasma, S.Pd., M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA, dan bapak Marzam, Ketua dan Skretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa orang tua tercinta papa (Zulfani) mami (Suniati) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, serta memberikan informasi sehingga mempermudah penulis menyelesaikan penulisan ini.

5. Brigadir. Dedi Antoni dan Febri Mardiantoni, SE sebagai abang, Citra Wahyuni, Amd.Keb, sebagai kakak, Cici Wahyuni dan Rahul Aditya Fernando sebagai adik, Wirtati, SE sebagai kakak ipar, Briptu Zulhaj Alhimdi sebagai abang ipar, Elvira Widyanti, Al Insan Wahyu Pratama dan Rayen Pitrah Antoni sebagai penokan yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penulisan ini.
6. Keluarga besar KANDA kos yang telah banyak membantu penulis, serta memberikan dukungan dalam penulisan ini.
7. Tim Dewan Kesenian Kampar yang telah banyak memberikan informasi dan data dalam penyelesaian penulisan ini.
8. Rekan-rekan sejawat dan adek-adek yang telah member dorongan moril sehingga penulisan ini terwujud.
9. Semua pihak yang telah suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran informasi dan data-data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.

Semoga dengan bantuan, arahan, bimbingan dan semangat dari bapak, ibuk, dan teman-teman dapat menjadi amal dan ibadah disisi Allah SWT. Disamping itu, penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Untuk sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 23 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Seni Pertunjukkan Tradisional	7
2. Tari Pasombahan.....	8
3. Gaya Tari	9
4. Tari Kreasi	9
B. Penelitian yang Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	13
B. Objek Penelitian	13
C. Instrumen Penelitian	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
1. Studi Pustaka.....	14
2. Observasi	15
3. Wawancara.....	15
4. Dokumentasi	15
5. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	17
1. Tinjauan Geografis Kabupaten Kampar	17
2. Kecamatan Kabupaten Kampar	18
3. Penduduk Kabupaten Kabupaten Kampar	19
4. Iklim dan Curah Hujan	20
5. Agama.....	21
6. Pertanian dan Perkebunan	22
7. Perikanan	23
8. Kebudayaan, Pariwisata dan kesenian.....	24
9. Kampar Limo Koto	27

B. Tari Pasombahan	27
1. Asal-usul Tari Pasombahan	27
2. Gerak	28
3. Penari	29
4. Musik	30
5. Kostum	34
6. Deskripsi Tari Pasombahan	35
C. Teknik Gaya Tari Pasombahan	47
1. Sikap Badan	47
2. Arah Gerak	49
3. Ritme yang Tepat	52
4. Kualitas Gerak	56
D. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NARASUMBER

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Penduduk.....	21
Tabel 2: Deskripsi gerak dasar tari Pasombahan	36
Tabel 3: Bagian tubuh yang aktif pada tari Pasombahan.....	48
Tabel 4: Arah Gerak tari Pasombahan	49
Tabel 5: Ritme tari Pasombahan	53
Tabel 6: Kualitas gerak tari Pasombahan.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Peta Kabupaten Kampar.....	17
Gambar 2: Tempat Ibadah Mesjid Islamic Center	21
Gambar 3: Hasil Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kampar.....	22
Gambar 4: Hasil Perikanan Kerambah Patin di Kabupaten Kampar	23
Gambar 5: Objek Wisata Candi Muara Takus	24
Gambar 6: Mesjid Tertua Dikabupaten Kampar	25
Gambar 7: Permainan Musik Pekan Budaya Kampar.....	26
Gambar 8: Penampilan Putri Lindung Bulan, Pekan Budaya Kampar	26
Gambar 9: Penari Tari Pasombahan.....	28
Gambar 10: Alat Musik Calempong	30
Gambar 11: Alat Musik Gong.....	31
Gambar 12: Alat Musik Gondang Katepak.....	32
Gambar 13: Alat Musik Tambur	32
Gambar 14: Alat Musik Serunai	33
Gambar 15: Kostum Penari Pria.....	34
Gambar 16: Kostum Penari Wanita	35

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara yang kaya akan kebudayaan, seperti apa yang telah di ketahui Indonesia mempunyai beribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Marauke yang terdiri dari 34 Provinsi dan lebih dari 300 kelompok etnik di Indonesia, dan mempunyai beragam Bahasa, kepercayaan sehingga semuanya mempunyai keragaman kebudayaan yang berbeda.

Kebudayaan adalah hasil cipta manusia salah satunya merupakan masalah seni tradisi dan adat istiadat. Tetapi, arti kebudayaan tidak sesederhana itu. “Kebudayaan”. Kebudayaan / culture adalah keseluruhan sistem gagasan, aktifitas sosial dari manusia, yang dibiasakan secara berkelanjutan dengan jalan belajar. Kebudayaan bukan hanya sekedar adat istiadat saja, tetapi adat istiadat merupakan sebagai bagian dari salah satu wujud kebudayaan, yaitu aktifitas sosial dan benda-benda hasil karya cipta manusia.

Menurut Edi Sedyawati dalam buku Kebudayaan di Nusantara (2014:4) mengatakan: “Kebudayaan dapat digolongkan beserta sejumlah urusan khusus didalam masing-masing golongan 1. Sejarah, peninggalan sejarah, budaya dan lingkungan, dengan urusan-urusan khususnya: (a) penelitian Sejarah dan Arkeologi (b) Perlindungan, Konservasi, dan Restorasi (c) Permuseuman, dan (d) Registrasi Terpadu. 2. Kesenian, dengan macam-

macamnya: (a) Seni Rupa, 2-dimensi dan 3-dimensi, desain, multimedia, dan arsitektur, (b) Seni Pertunjukkan, music, tari, teater, (c) seni sastra, lisan dan tulisan, dan (d) Seni media rekam, film, video, sinetron, kemasan audio. Adapun upaya-upaya yang diperlukan meliputi perangsangan kegiatan dan perkembangan kreatif, pengkajian dan pembangunan kekuatan informasi serta pelestarian dan perluasan jangkauan. 3. Bahasa, Falsafah, Pengetahuan, Nilai Budaya, dan Adat Istiadat dengan urusan-urusan Khususnya: (a) Penelitian (b) Enkulturasasi Nilai-nilai budaya, (c) Pelestarian Bahasa, pengetahuan dan Teknologi Tradisional, (d) pertukaran budaya, dan (e) Penataan Informasi”.

Kesenian merupakan salah satu dari bagian kebudayaan, yang berasal dari kreatifitas manusia dalam mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media yang nyata dan dapat dinikmati oleh panca indra manusia. Selain itu, kesenian dianggap sebagai gambaran dari ide (gagasan) seseorang atau kelompok orang, yang dilakukan melalui proses imajinasi dan menghasilkan sebuah karya cipta dalam berbagai bentuk karya, diantaranya yaitu: musik, tari, teater, lukis, maupun sastra.

Sebagai bagian dari keragaman kesenian, tari tumbuh dan berkembang dengan berbagai ragam kekhasannya masing-masing. Hal ini tergantung dimana tari itu berada. Dengan adanya khas masing-masing tari ini disebabkan oleh kebudayaan yang berbeda-beda pula.

Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau, terdapat salah satu tarian yang dikenal dengan tari Pasombahan. Tari

Pasombahan merupakan tari kreasi masyarakat di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Kata Pasombahan sendiri berasal dari kata “Sombah” atau menyembah, yaitu menghormati dan mengagungkan para raja-raja ataupun tamu agung yang datang ke daerah Kabupaten Kampar. Tari Pasombahan ini digunakan untuk menghibur/menghormati pengantin.

Menurut Sudirman Agus, S.Pd (wawancara, 11 Januari 2016) mengatakan: “antara budaya Melayu dengan budaya Minangkabau sangat berbeda, seperti contohnya dapat kita lihat pada dalam tariannya. Tari Melayu Riau identik dengan gerakan yang lemah lembut, anggun dan indah, sedangkan pada gerak tari pada Minangkabau terkenal dengan gerakannya yang cepat, tegas, tajam dan kuat. Nah dari situ lah kita dapat membedakan tari Melayu dan Minangkabau. Tetapi Melayu ini dibagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu Melayu Daratan dan Melayu Pesisir. Dimana Melayu daratan merupakan identik dengan mata pencarian rakyatnya yang bekerja diladang, sawah dan bertani, sedangkan Melayu pesisir mata pencarian rakyatnya berhubungan dengan pantai seperti melaut, mencari ikan, dan berlayar”.

Semenjak terbentuknya tari Pasombahan pada tahun 2006, tari ini masih dipergunakan sampai sekarang dalam setiap acara-acara pernikahan, penyambutan tamu, dan juga acara peresmian yang berada di Bangkinang Kabupaten Kampar. Walaupun asal-usulnya kabupaten Kampar termasuk kedalam Luhak Limo Puluh Kota (daerah Minangkabau), tetapi masyarakat Bangkinang Kabupaten Kampar tidak mengakui karena mereka mengakui adalah melayu. Meskipun pengakuan masyarakat Bangkinang Kabupaten

Kampar seperti itu pada masa sekarang, namun tari Pasombahan yang menampilkan unsur ciri-ciri pencak silat masih dipakai. Untuk itu saya tertarik sekali ingin melihat gaya tari yang terdapat pada tari Pasombahan.

Dari uraian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tari Pasombahan merupakan tari kreasi yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang harus dijaga keberadaannya agar tidak hilang/ punah begitu saja. Dengan tidak adanya dokumen atau acuan yang membahas tentang gaya tari Pasombahan, dan belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji Tari Pasombahan, maka penulis tertarik untuk meneliti gaya tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, yang pada akhirnya dapat memfokuskan penelitian yang mana masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau
2. Gaya tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau
3. Bentuk penyajian tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat kemampuan waktu, tenaga, serta agar terpusatnya penelitian tersebut, maka penulis membatasi permasalahan pada Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Gaya tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang gaya tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi:

1. Melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

2. Masyarakat kota Bangkinang umumnya Kabupaten Kampar. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan dapat menjaga kebudayaan dan mengembangkan tari Pasombahan.
3. Bagi peneliti tari khususnya tari tradisional dimasa yang akan datang, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. Serta untuk meningkatkan minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tari tradisional, sehingga tari Pasombahan ini dapat tumbuh dan berkembang untuk masa selanjutnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar.
4. Sebagai dasar pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Seni Pertunjukkan Tradisional

Kesenian yang berkembang dalam masyarakat juga sangat beragam mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh modernisasi dari luar berupa teknologi dan informasi terhadap masyarakat Kampar, apalagi dahulunya Kabupaten Kampar merupakan bagian dari wilayah Minangkabau yang banyak mempengaruhi adat dan Tradisi Kampar. Menurut Edi Sedyawati dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1980:57) mengatakan: “Seni pertunjukkan tradisional Indonesia berasal dari lingkungan-lingkungan teknis yang begitu bermacam-macam terdapat di Indonesia”.

Ciri khas pada seni tradisional adalah menggunakan tari, musik dan gaya bahasa yang sesuai dengan tempat kesenian itu berkembang. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik gerakan, penyajian maupun bentuk musik dalam hal ini adalah Tari Pasombahan. Seni tradisi juga merupakan identitas, jati diri, media ekspresi bagi masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kesenian tradisional dapat diartikan sebagai kesenian masa lalu yang diciptakan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih dijalankan atau dimainkan oleh masyarakat saat ini.

2. Tari Pasombahan

Menurut Sudirman Agus, S.Pd (wawancara, 11 Januari 2016)

mengatakan:

“Sejak pertengahan tahun 2006 hingga kini Dewan Kesenian Kampar atas trobosan Ketua Umum Bapak H. M. Zakir, S, M.M. bersama staf pengurus Dewan Kesenian Kampar disertai perhatian sungguh-sungguh Pemerintah Kabupaten Kampar dengan memberikan anggaran yang memadai maka Dewan Kesenian Kampar telah bergerak melaksanakan, diantaranya melalui Komite Tari pada tahun 2006 yang lalu melaksanakan Festival Koreografi Tari dan pada saat ini melaksanakan Workshop Tari Persembahan versi daerah Kampar yang dinamai Pasombahan”.

Tari Pasombahan merupakan tari kreasi masyarakat di Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar dengan menggunakan silat sombah, dimana kata Pasombahan sendiri berasal dari kata “Sombah” atau menyembah, yaitu menghormati dan mengagungkan para raja-raja ataupun tamu agung yang datang ke daerah Kabupaten Kampar. Tari Pasombahan ini digunakan untuk menghibur/menghormati pengantin. Tari Pasombahan hampir ada di setiap desa di Kabupaten Kampar, dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Kampar adanya adat istiadat penghormatan terhadap raja sehari yakni sepasang mempelai yang duduk bersanding berpakaian raja-raja zaman dahulu disambut dan dielu-elukan oleh pendekar berkostum hitam/merah. Tradisi ini masih dilakukan pada beberapa daerah di Kabupaten Kampar dan umumnya di wilayah istiadat yang sama dengan Kabupaten Kampar (seperti Kuansing, Rokan Hulu).

3. Gaya Tari

Edi Sedyawati (1980:4) menyatakan: “Bahwa gaya adalah sifat pembawaan tari, menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan”. Untuk melihat gaya sebuah tari yakni melihat bawaan tari adalah melalui beberapa hal, seperti yang dikatakan Edi Sedyawati (1986:12-13): “bahwa suatu tari tertentu dilandasi oleh teknik dan dijiwai oleh sikap bathin”. Adapun teknik dan sikap bathin yang dimaksud adalah:

a. Teknik

- Sikap badan yang tepat: sikap anggota badan yang aktif an yang sering muncul (Badan, kepala, tangan, kaki)
- Arah gerak: setiap anggota badan bergerak dengan tepat sesuai dengan arah-arahnya,
- Ritme yang tepat: berupa ketukan atau hitungan gerak,
- Kualitas gerak: rasa gerak yang tepat yang menandai keseluruhan tari.

Dari khas masing-masing yang terdapat pada gaya tari inilah yang menarik perhatian untuk dapat mempelajarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa elemen yang membentuk gaya dalam tari dapat kita lihat dari segi teknik terhadap tari dan merupakan Tekstual.

4. Tari Kreasi

Menurut Murgianto dalam buku Koreografi (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya

tari kreasi atau modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Di dalam tari tradisi ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkat atau jera. Bagi imajinasi yang subur, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggarapan tari kreasi bisa berdasarkan dari tari tradisi untuk dikembangkan kembali dan gerak-gerak yang diciptakan baru melalui kreatifitas seseorang yang bebas dan tidak terikat.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah penulis laksanakan, belum ada yang meneliti tentang gaya tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Penulis menyadari bahwa untuk menemukan buku yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, sangat sulit dan belum ditemui sumber khusus yang membicarakannya. Maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan untuk membahas masalah Studi Kasus : Gaya tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

Adapun penelitian yang relevan antara lain:

1. Monicca Eksa, 2010. Skripsi, FBS UNP. Tari Tauh Di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo: Tinjauan Gaya. Permasalahan yang

dibahas adalah tinjauan gaya tari Tauh yang dilihat dari sari segi Kontekstualnya dengan pola aktivitas msyarakat didesa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

2. Devi Riani, 2011. Skirpsi, FBS UNP. Analisis Struktur Gerak Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi. Permasalahan yang dibahas mengenai analisis struktur gerak tari tauh dengan hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari tauh pada penari perempuan terdiri dari 72 motif, 1 frase, 1 kalimat dan 1 gugus. Sedangkan penari laki-laki terdiri dari 72 motif, 36 frase, 3 kalimat dan 1 gugus. Adapun motif gerak pokok yang terdapat pada tari ini adalah Nyindai, Tepoak, Ngebeng, dan Limbai.

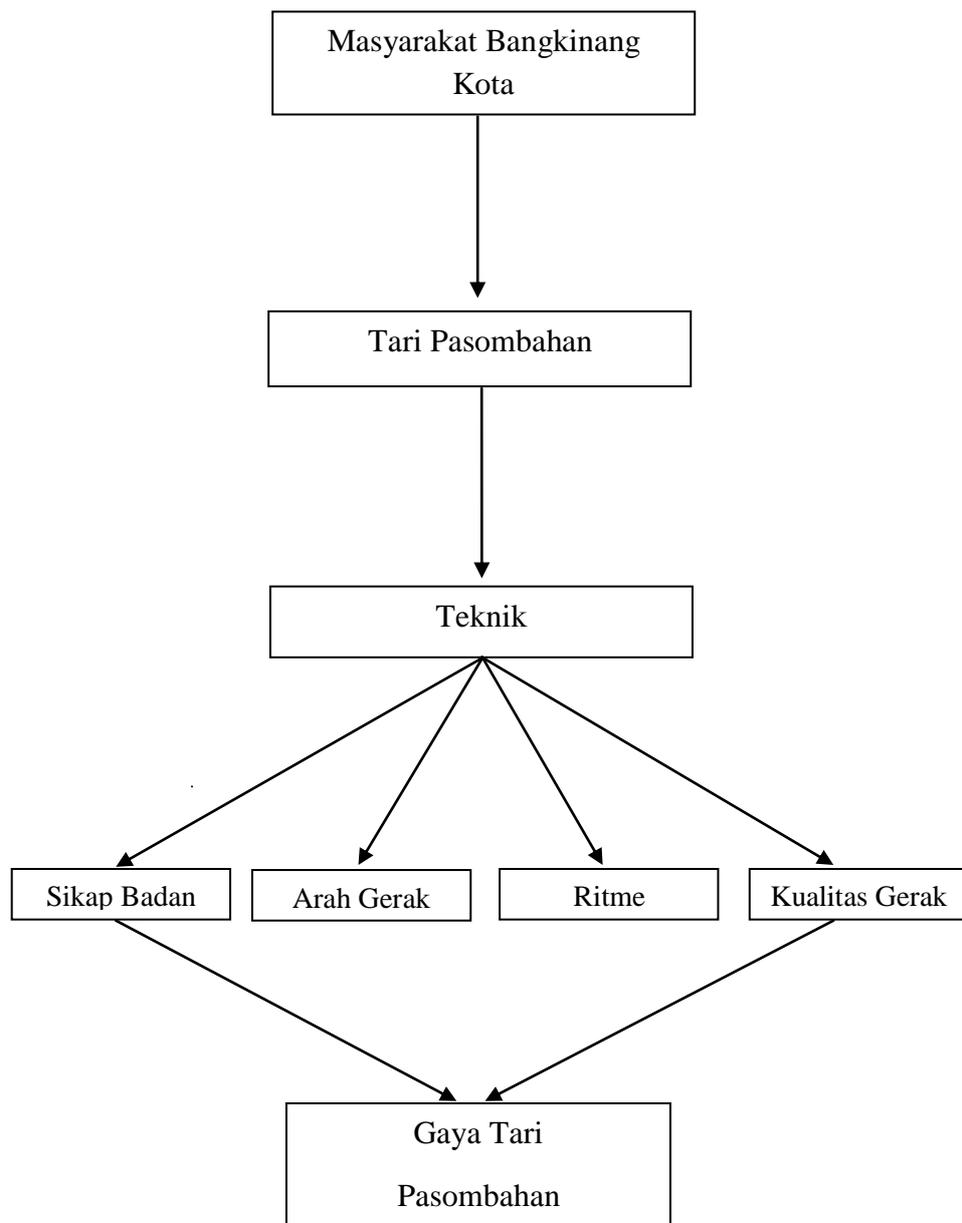
Dari hasil studi terhadap penelitian relevan diatas, maka dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan tidaklah sama. Penelitian ingin melihat apa saja Gaya Tari Pasombahan kreasi di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

C. Kerangka Konseptual

Pertunjukkan tari Pasombahan sudah banyak ditampilkan dan dinikmati oleh Masyarakat Kabupaten Kampar. Tidak hanya sebagai penyambutan dan upacara adat, tetapi dalam acara pernikahan juga ditampilkan. Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini akan digambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian seperti yang terdapat dibawah ini:

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian dan pengamatan yang telah penulis lakukan tentang tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, penelitian ini penulis fokuskan pada Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tari Pasombahan terdiri dari 7 dasar gerak yaitu gerak Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Somba dan Sombah. Dengan mengamati ke tujuh gerakan tersebut maka penulis dapat menemukan gaya dari tari Pasombahan itu sendiri.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa semua gerakan pada tari Pasombahan ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan/aktifitas masyarakat di Bangkinang kota Kabupaten Kampar. Misalnya saja sikap badan para penari saat menarikan gerakan-gerakan pada tari Pasombahan, yang paling dominan adalah sikap badan dlam posisi tegak/berdiri. Hal ini sesuai dengan aktifitas masyarakat tersebut yang pada umumnya sehari-hari bekerja di lading sawit, dan karet.

Selain itu, bagian badan yang paling aktif bergerak pada tari Pasombahan umumnya adalah tangan dan kaki. Hal ini juga sesuai dengan

aktifitas masyarakat setempat yang bekerja dengan menggunakan tangan dan kaki.

Pada kualitas gerak dalam tari Pasombahan melibatkan elemen ruang yang dominan yaitu gerak langsung dengan volume besar, elemen tenaga yang digunakan penari yaitu tenaga ringan dengan elemen waktu yang digunakan terus menerus bukan secara tiba-tiba.

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan memang benar adanya gerak silat pada tari Pasombahan. Gerak silat pada tari Pasombahan disini tidak sama seperti silat yang ada di Minangkabau, tetapi adanya percampuran dan penggabungan dengan gerak Bangkinang versi Melayu Riau, karena itulah tari Pasombahan ini disebut tari Kreasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan mengingat pentingnya kesenian tari Pasombahan di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Agar tari Pasombahan ini selalu tetap bertahan dan tidak punah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka diharapkan kepada seniman-seniman atau guru tari agar dapat mengajarkan atau melatih generasi-generasi muda sebagai penerus kesenian di daerah tersebut.

2. Diharapkan kepadapemerintah daerah agar dapat lebih memberikan perhatian pada tari Pasombahan ini. Salah satu caranya yaitu dengan menampilkan tari Pasombahan pada acara-acara penting atau acara-acara adat di daerah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, sehingga tari ini lebih eksis dari sebelumnya.
3. Penulis sangat berharap agar mahasiswa sendratasik menjadikan tulisan ini sebagai bahan bacaan, referensi, dan sebagainya. Sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dalam melakukan penelitian-penelitian lainnya.
4. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca agar kelak kesenian tari yang ada di daerah manapun tidak hilang dan diharapkan keseriusan untuk melestarikannya.